

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagi sebagian orang, menulis adalah aktivitas yang membosankan. Namun, pada hakikatnya menulis adalah aktivitas yang sangat menyenangkan dikarenakan menulis mampu mengungkapkan gagasan dan kreativitas yang baik. Selain itu, menulis dapat memberi manfaat ganda yang menggairahkan. Seseorang dapat menularkan ide yang bermanfaat kepada khayalak luas. Pada era globalisasi yang serba bisa ini, keterampilan menulis dapat meningkatkan taraf hidup. Hal ini senanda dengan pernyataan Tarigan (1986:1), bahwa keterampilan menulis bersifat fungsional terhadap pengembangan diri siswa, baik untuk studi, melanjutkan studi maupun untuk terjun di masyarakat. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Tabroni (2007:51) mengungkapkan bahwa tulisan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi dan uneg-uneg kepada pemerintah atau siapa saja yang dapat membahayakan dan merugikan orang banyak.

Siswa dapat melatih keterampilan menulis melalui ragam kegiatan menulis yang dipelajari di sekolah. Ragam kegiatan menulis itu ada dua, yakni menulis sastra dan nonsastra. Kompetensi menulis khususnya kelas X, dapat dibedakan atas lima jenis teks yang diajarkan. Kelima teks tersebut di antaranya: <sup>1</sup> teks laporan observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi. Materi menulis teks anekdot tercantum dalam salah satu kompetensi dasar pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia

untuk kelas X, yakni 4.2 mampu memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Teks anekdot merupakan salah satu jenis teks humor. Anekdot sering dianggap sebagai humor itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain.

Teks anekdot merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi pada masyarakat, yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting. Dalam Kurikulum 2004 jenis teks anekdot telah dipelajari sejak kelas VII SMP dan kelas X SMA. Kemuculan pada dua jenjang pendidikan yang berbeda ini membuktikan bahwa teks anekdot penting untuk dikuasai.

Mengingat banyaknya kendala yang dihadapi siswa, guru dituntut mampu menerapkan media pembelajaran yang tepat. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung bersifat hafalan serta kurang sesuai dengan pengembangan kemampuan siswa. Guru menganggap siswa akan mampu menulis teks anekdot hanya dengan diberikan teori saja. Akan tetapi, teori yang diberikan secara monoton akan membuat siswa jenuh dan malas menulis. Penjelasan teori yang terlalu teoretis membuat siswa bingung ketika menulis teks anekdot. Aktivitas pembelajaran dan hasil belajar menulis teks anekdot belum mampu menggali dan mengkaji berbagai peristiwa yang perlu siswa laporkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 24 Februari 2018 dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks anekdot.

Pertama kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot dan kedua siswa masih belum dapat menuangkan ide ke dalam bentuk teks anekdot. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang semestinya diperoleh siswa adalah 77. Di dalam tulisan siswa, terdapat beberapa kesalahan. Dari segi kejelasan tulisan, siswa kurang jelas dalam mengungkapkan gagasan atau pokok pikiran dan organisasi belum logis dan sistematis. Selain itu penguasaan pemasalahan terbatas, sehingga pengembangan topik tidak memadai dan kurang terperinci.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks anekdot disebabkan oleh tidak tepatnya model yang digunakan guru dalam mengajar khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Selama melakukan aktivitas mengajar di kelas, guru belum menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Dalam menyampaikan materi, guru juga hanya menggunakan metode ceramah yang sifatnya teoretis. Setelah menjelaskan materi, guru melanjutkan pembelajaran dengan pemberian tugas tanpa diawali contoh. Dengan proses pembelajaran seperti itu, siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru. Strategi yang seperti itu juga mengakibatkan aktivitas belajar-mengajar kurang memadai karena tidak adanya variasi yang dilakukan oleh guru saat mengajar di kelas. Hal ini diperkuat oleh Surya (2003:5) yang menyatakan bahwa perhatian, minat, dan motivasi sangat penting dalam upaya melakukan kegiatan belajar-mengajar. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran perlu dilakukan sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk teks anekdot yang menuntut siswa mampu mengamati objek gambar dengan

baik dan melaporkannya dalam bentuk tulisan. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan media gambar ilustrasi. Media gambar ilustrasi dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Gambar ilustrasi dapat membantu siswa menemukan ide atau gagasan, menemukan kosakata, menuangkan dalam bentuk tulisan dan merangkai ceritanya secara utuh. Selain itu, siswa akan lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran teks anekdot. Media ilustrasi memiliki keunggulan, misalnya gambar bersifat konkrit, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, gambar dapat memperjelas suatu masalah dan gambar harganya murah, serta mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus (Sadiman, 2011:29). Maka dari itu, penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Adapun penelitian sejenis yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian pertama oleh Ni Komang Ayu Damayanti (2014) dengan judul penelitian *Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 Di SMK Negeri 2 Singaraja*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran menulis teks anekdot. Selain itu, rancangan penelitian yang digunakan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sejenis Ayu Damayanti dapat dilihat dari rumusan masalah dan objek penelitian itu sendiri. Peneliti Ayu Damayanti menggunakan dua rumusan masalah mengenai perencanaan menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek dan langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot

berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan objek penelitiannya adalah pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek. Hal itu sudah jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mengambil tiga rumusan masalah yaitu, langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi, peningkatan hasil kemampuan menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi dan respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi.

Penelitian kedua, oleh Dimas Yudi Witjaksono (2017) berjudul *Penggunaan Media Gambar Ilustrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung*. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dimas Yudi Witjaksono tersebut, dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ketiga, oleh Haryanti (2015) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Media Gambar Karikatur Pada Siswa Kelas X Man Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut dapat dilihat dari objek penelitian yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis teks anekdot, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari subjek tempat penelitian yaitu, penulis meneliti pada kelas X SMA Negeri 2 Mengwi, sedangkan Haryanti meneliti siswa kelas X Man Purworejo. Penulis menggunakan media ilustrasi sedangkan Haryanti menggunakan media gambar karikatur. Dari hasil perbandingan di atas dapat dinyatakan bahwa penelitian karya Ayu Damayanti, Putu Suryani, dan Haryanti sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut, sudah jelas terlihat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang lain terletak pada faktor permasalahan dan kendala yang akan dikaji. Penelitian ini adalah untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks anekdot. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi. PTK ini sangat penting untuk dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi?
- 1.2.2 Bagaimanakah hasil belajar menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi?
- 1.2.3 Bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi.

1.3.3 Untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot melalui media gambar ilustrasi di kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu secara teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan dari peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan dan pemanfaatan model pengajaran teks anekdot secara tepat, khususnya untuk siswa SMA.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

###### **a. Bagi guru Bahasa Indonesia**

Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik sehingga siswa mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia tentang salah satu model pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada pembelajaran menulis teks anekdot yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Guru juga dapat memperkaya

teknik-teknik pembelajaran dan mengetahui permasalahan siswa dan cara-cara mengatasinya.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para siswa dalam belajar menulis teks anekdot melalui penggunaan media gambar ilustrasi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman langsung untuk mengetahui tentang model pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada pembelajaran menulis teks anekdot.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, serta bahan perbandingan atau referensi ketika melakukan penelitian yang sejenis.

